

PENGARUH RETURN ON ASSETS DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP SUSTAINABLE GROWTH RATE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019

Petra Felisita Anu Pede¹, Saur C. Simamora²

Fakultas Ekonomi Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma

¹petrapede94@gmail.com, ²saurcsimamora@gmail.com

Abstrak

Sustainable growth rate atau tingkat pertumbuhan berkelanjutan merupakan tingkat dimana perusahaan dapat tumbuh sambil menjaga profitabilitas dan kinerja keuangannya tidak berubah. *Sustainable growth rate* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *return on assets* dan *debt to equity ratio*. Penelitian ini bertujuan mengukur seberapa besar pengaruh *return on assets* dan *debt to equity ratio* terhadap *Sustainable growth rate*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2019. Metode penentuan sampel dengan *purposive sampling*, sehingga sampel penelitian ini sebanyak 30 perusahaan. Metode analisis data adalah regresi linear berganda, dengan uji hipotesis parsial dan uji simultan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan. Secara simultan *return on assets* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Sustainable growth rate* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2019.

Kata kunci: *Return on Assets, Debt to Equity Ratio dan Sustainable Growth Rate*

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur (*manufacturing firm*) merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan manufaktur atau sebuah badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu medium proses untuk mengubah bahan-bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Pengertian industri manufaktur adalah industri pengolah, yaitu suatu yang mengolah atau mengubah bahan mentah menjadi barang jadi ataupun barang setengah jadi yang mempunyai nilai tambah, yang dilakukan secara mekanis dengan mesin ataupun menggunakan mesin (manual) (Badan Pusat Statistik, 2008). Perusahaan manufaktur meliputi sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari berbagai subsektor yaitu perusahaan subsektor makanan dan minuman, perusahaan subsektor rokok, perusahaan subsektor farmasi, perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, perusahaan subsektor industri barang konsumsi lainnya. Perusahaan sektor barang konsumsi masih menjadi pilihan utama para investor dalam menginventasi dana

mereka. Kapitalisasi pasar dapat menjadi tolak ukur bagi para investor dalam keputusan pembelian suatu saham perusahaan.

Menurut Nasim dan Irnana (2015:633) dari aspek finansial perusahaan pertumbuhan tidak selalu positif. Tingkat pertumbuhan yang meningkat terlalu tinggi dapat menyebabkan kesulitan keuangan bagi perusahaan. Pertumbuhan yang tinggi menuntut pembiayaan yang tinggi yang biasanya sebagian besar berasal dari hutang. Penggunaan hutang sebagai sumber dana untuk membiayai aktiva dan asset perusahaan tanpa diimbangi profitabilitas dari asset tersebut akan menimbulkan masalah likuiditas dan solvabilitas. Namun pertumbuhan yang rendah juga dapat menyebabkan kebangkrutan, perusahaan dianggap tidak dapat memaksimalkan sumber daya yang ada. Pertimbangan pertumbuhan laba sering menjadi acuan dalam mengukur kinerja keuangan namun selain laba ada instrumen lain yang dapat digunakan sebagai alat perencanaan yang efektif dan mengukur kemampuan perusahaan yaitu Sustainable Growth Rate (SGR).

Menurut Palepu, Bernard, dan Healy (2007:216) tingkat pertumbuhan berkelanjutan adalah tingkat dimana perusahaan dapat tumbuh sambil menjaga profitabilitas dan kinerja keuangannya tidak berubah. Perusahaan perlu menghitung tingkat pertumbuhan yang berkelanjutan (Sustainable Growth Rate) sebagai informasi yang relevan bagi investor ataupun calon investor dalam penilaian terhadap kelangsungan perusahaan (Destikasari & Tandika, 2017:510). Konsep Sustainable Growth Rate didorong oleh motivasi untuk mengambil keuntungan yang berkelanjutan di masa yang akan datang. SGR (Sustainable Growth Rate) digunakan untuk mengukur tingkat keberlanjutan perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk menyeleksi dan mengidentifikasi potensi masalah pertumbuhan sektor perusahaan dan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dalam pendekatan holistik yang berfokus pada manajemen pertumbuhan perusahaan (Sahin & Ergun, 2018:172).

Dari data hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa SGR tertinggi tahun 2016 dan tahun 2017 secara berturut-turut adalah pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu sebesar 0,27 dan 0,30. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada periode sebelumnya merupakan perusahaan yang tinggi dalam sustainable growth rate sedangkan pada periode selanjutnya mengalami penurunan. Pada tahun 2018 SGR tertinggi yaitu pada PT. Unilever Indonesia Tbk yaitu sebesar 0,39. Hal ini membuktikan bahwa PT. Unilever Indonesia Tbk dapat meningkatkan tingkat pertumbuhan. Secara rata-rata SGR tertinggi berada pada tahun 2016 dan terendah pada tahun 2018.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa keseimbangan antara return on equity dan retention rate dapat meningkatkan sustainable growth rate. Sebaliknya jika

tidak adanya keseimbangan antara return on equity dan retention rate dapat menurunkan sustainable growth rate. Perusahaan dengan SGR yang 5 tinggi artinya perusahaan mampu meningkatkan penjualan tanpa menambah hutang. Hal ini akan berdampak pada kelangsungan perusahaan karena SGR mampu memberi analisis pandangan yang sangat berharga tentang masalah pendanaan yang potensial dihadapi perusahaan dimasa yang akan datang.

Tingkat pertumbuhan berkelanjutan dapat dipengaruhi oleh rasio profitabilitas. Menurut Hery (2016:192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal. Salah satu rasio yang mengukur profitabilitas adalah Return on Asset (ROA) untuk mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Menurut Kariyoto (2017:114) Return on Asset sering disebut economic profitability yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio profitabilitas terdiri dari laba ditahan dan total aset yang dimana jika terjadi efisiensi dan efektifitas dalam penggunaan aset berdasarkan jumlah laba dapat meningkatkan ROA. Kenaikan laba dapat meningkatkan jumlah aset yang kemudian dialokasikan ke laba ditahan (retention rate). Kenaikan laba ditahan dapat meningkatkan sustainable growth rate.

Penelitian ini juga menggunakan rasio solvabilitas atau leverage ratio menurut Kasmir (2015:151) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Salah satu rasio yang mengukur solvabilitas adalah Debt to Equity Ratio (DER). Menurut Hery (2016:143) rasio utang terhadap ekuitas (debt to equity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total ekuitas. Menurut Priyanto dan Robiyanto (2020:8) leverage merupakan salah satu indikator dari Sustainable Growth Rate yang berfungsi untuk menghitung hutang jangka panjang daripada suatu perusahaan bagaimana perusahaan tersebut mendapat sumber dana yang dibarengi beban tetap harus ditanggung oleh perusahaan, memperoleh sumber dana untuk tujuan memperbesar tingkat penghasilan dengan cara membiayai aset ataupun membeli aset perusahaan itu semua bertujuan agar perusahaan dapat bertumbuh dengan berkelanjutan kedepannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputro dan Purwanto (2013:11) pada perusahaan manufaktur menyimpulkan ROA terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deviasi actual growth rate dari sustainable growth rate. Penelitian yang dilakukan oleh Chandradinangga dan Rita (2020:160) pada sektor manufaktur BEI menyimpulkan

profitabilitas return on assets dan leverage terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap sustainable growth rate. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nasim dan Irmama (2015:647) leverage (DER) berpengaruh positif terhadap sustainable growth rate. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Leonita menyimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh pada sustainable growth rate dan leverage (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sustainable growth rate.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh antara beberapa variabel yaitu Return on Equity dan Debt to Equity Ratio terhadap sustainable Growth Rate. Penelitian ini menggunakan sektor industri barang konsumsi sebagai objek penelitian yang menjadi perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini juga terdapat pembaharuan data, data yang digunakan dalam penelitian ini pada tahun 2019. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan penelitian ini berjudul "Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Sustainable Growth Rate (SGR) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2019".

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Sujarweni (2017:6) Analisis laporan keuangan adalah suatu proses dalam rangka membantu menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, hasil – hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa depan, adapun tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk menilai kinerja yang dicapai perusahaan selama ini dan mengestimasi kinerja perusahaan pada masa mendatang. Analisa laporan keuangan juga dapat melihat pertumbuhan kinerja keuangan dari tahun ke tahun.

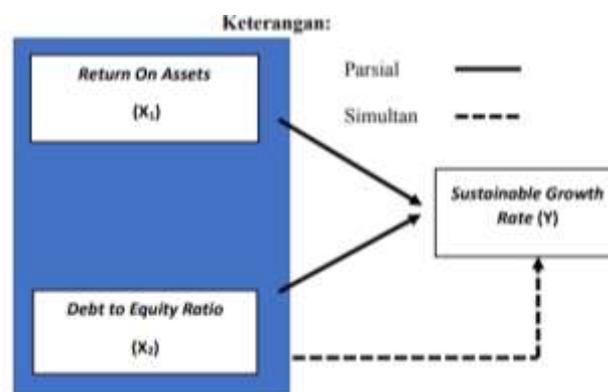
Menurut Harahap (2015:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Pengertian rasio keuangan menurut Sujarweni (2017:59) merupakan aktivitas menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba. Analisis rasio keuangan ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan diantara akun – akun dalam laporan keuangan, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi.

Menurut Harahap (2015:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama Return on investment (ROI) atau Return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin tinggi Return on assets, mengandung arti bahwa perusahaan telah efisien dalam menciptakan laba dengan cara mengelolah semua total aktiva (Kasmir,2018:201).

Menurut Hery (2016:143) rasio utang terhadap ekuitas (debt to equity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total ekuitas. Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal yang berguna mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari perusahaan.

Pertumbuhan penjualan yang dimaksimalkan oleh perusahaan akan meningkatkan pangsa pasar serta mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Namun pertumbuhan yang terlalu cepat tidak selalu menguntungkan. Pertumbuhan yang terlalu cepat dapat memberikan tekanan yang besar pada sumber daya perusahaan sehingga dapat menurunkan aset likuiditas masa depan. Tingkat pertumbuhan yang meningkat terlalu tinggi dan cepat akan menyebabkan kebutuhan modal kerja (working capital) menjadi semakin tinggi, dan apabila manajemen tidak menyadari, dan tidak mengevaluasi pertumbuhan perusahaan, maka hal ini dapat berujung pada kesulitan keuangan suatu perusahaan (Nasim & Irnama, 2015:633). Namun disisi lain perusahaan yang tumbuh terlalu lambat dapat merugikan para stakeholder yang mempunyai ekspektasi tertentu terhadap perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan kebijakan keuangan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan.



Gambar 1. kerangka pemikiran

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah hasil atau kesimpulan dari sebuah penelitian yang belum tentu kebenarannya, dan baru akan menjadi benar jika sudah disertai bukti-bukti (Fitrah, 2018:128). Hipotesis sering disebut jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan uraian diatas yang didasarkan dengan penelitian-penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis:

1. H01= Diduga ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Sustainable Growth Rate Pada Perusahaan Industri Sektor Barang Konsumsi. Ha1= Diduga ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Sustainable Growth Rate Pada Perusahaan Industri Sektor Barang Konsumsi.
2. H02= Diduga DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Sustainable Growth Rate Pada Perusahaan Industri Sektor Barang Konsumsi. Ha2= Diduga DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Sustainable Growth Rate Pada Perusahaan Industri Sektor Barang Konsumsi.
3. H03= Diduga ROA dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Sustainable Growth Rate Pada Perusahaan Industri Sektor Barang Konsumsi. Ha3= Diduga ROA dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Sustainable Growth Rate Pada Perusahaan Industri Sektor Barang Konsumsi.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, tempat untuk mengambil objek menggunakan data laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi periode 2019 dengan memperoleh data melalui akses dari internet Bursa Efek Indonesia (BEI).

Waktu penelitian ini dilakukan penyusunan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan manufaktur barang konsumsi di mulai pada bulan Juni 2020 sampai Desember 2020.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:13). Populasi pada penelitian ini adalah data laporan tahunan dari tahun 2019 pada Perusahaan Manufaktur subsektor industri barang konsumsi.

Menurut Sugiyono (2017:118), sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian sampel dalam pertimbangan tertentu yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Perusahaan Manufaktur sektor Barang Konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2019.
2. Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang laporan keuangannya tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019.
3. Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang laporan keuangannya tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 yang membagikan deviden.
4. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019.

Data Kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa data atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Sugiyono, 2017:15). Data tersebut seperti yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan periode 2019, dokumen lain dari perusahaan yang digunakan untuk mendukung penelitian ini. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data cross sectional karena penelitian ini menggunakan periode 2019. Cross section merupakan jenis data yang dikumpulkan dengan mengamati banyak subjek (individu, perusahaan, negara atau wilayah) pada satu titik atau periode waktu. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan periode 2019 berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal.

Sumber data Penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data berupa jurnal penelitian, uraian – uraian dari beberapa sumber buku, artikel lain yang terkait dengan penelitian dan data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang dipublikasikan di website www.idx.co.id.

Data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2019 melalui situs internet www.idx.co.id. Studi pustaka digunakan untuk mempelajari jurnal penelitian terdahulu, artikel dan buku untuk isi pembahasan yang sesuai penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Hasil analisis pada variabel diperoleh t hitung sebesar -1,477 dengan nilai signifikan 0,151 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan ROA (X1) terhadap SGR (Y) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2019. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan industri manufaktur

sektor barang konsumsi tidak efisien mengelolah aktiva yang dimilikinya untuk proses produksi.

Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. Jika perusahaan mampu mengelolah aset dengan efektif dan efisien maka bisa meningkatkan laba pada perusahaan yang kemudian akan meningkatkan ROA. Meskipun jumlah aktiva yang besar, tetapi tidak dapat digunakan secara maksimal sehingga penjualan yang dihasilkan perusahaan tidak mampu meningkatkan pertumbuhan laba. Hal ini dapat menyebabkan menurunnya pertumbuhan berkelanjutan perusahaan. Kemungkinan lain yang menyebabkan ROA tidak berpengaruh terhadap SGR adalah bahwa tidak semua laba yang dihasilkan dialokasikan ke laba ditahan sehingga menyebabkan SGR menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gunawan dan Leonnita (2015) yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap deviation Actual Growth Rate dari Sustainable growth Rate, ROA terbukti tidak berpengaruh terhadap deviation Actual Growth Rate dari Sustainable growth Rate.

Pengaruh DER terhadap SGR

Hasil uji hipotesis diperoleh DER terhadap SGR berpengaruh negatif. Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui signifikansi dimana t hitung lebih besar dari t_{tt} $-2,119$ ($-2.119 > 2,05183$) maka H_{a2} diterima. Nilai profitabilitas t hitung untuk DER adalah $0,043$, dimana nilai profitabilitas t hitung lebih kecil dari pada $0,05$ ($0,043 < 0,05$) sehingga pengaruhnya signifikan (H_{a2} diterima). Hal ini berarti variabel DER secara parsial berpengaruh negatif terhadap SGR. Semakin tinggi rasio DER jika tidak dibarengi dengan kebijakan mengelolah serta mengevaluasi keuangan yang tepat dapat menyebabkan pendapatan menurun sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan berkelanjutan.

Ketidaksesuaian teori dengan penelitian ini bisa disebabkan perusahaan tidak selalu menggunakan pendanaan yang berasal dari hutang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gunawan dan Leonnita (2015) yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Deviation Actual Growth Rate dari Sustainable Growth Rate yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap Deviation Actual Growth Rate dari Sustainable Growth Rate pada perusahaan manufaktur di Malaysia.

Pengaruh ROA dan DER terhadap SGR

Hasil uji hipotesis simultan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,026$, nilai ini lebih kecil dari probabilitas $0,05$, maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, ini berarti dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel SGR pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2019, Sehingga hipotesis yang berbunyi "ada pengaruh signifikan ROA dan DER secara

simultan terhadap SGR pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2019” terbukti kebenarannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra Dinangga dan Rita (2020) yang berjudul peranan leverage dan profitabilitas terhadap sustainable growth rate studi pada perusahaan manufaktur di BEI yang menyimpulkan bahwa leverage (debt to equity ratio) berpengaruh signifikan terhadap sustainable growth rate.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh ROA dan DER terhadap SGR pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Industri yang tercatat di BEI tahun 2019 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Return on Assets tidak berpengaruh secara parsial terhadap Sustainable Growth Rate dengan nilai signifikansi sebesar -0,151 lebih besar dari 0,05. Dengan Koefisien Regresi -0,280 yang memiliki nilai negatif.
2. Debt to Equity Ratio berpengaruh secara parsial terhadap Sustainable Growth Rate dengan nilai signifikansi 0,043 lebih kecil dari 0,05. Dengan koefisien regresi -0,65 yang memiliki nilai negatif.
3. ROA (X1), dan DER (X2) secara simultan berpengaruh terhadap SGR (Y) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2019 dengan nilai signifikansi sebesar 0,26 maka hipotesis di terima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung penelitian ini: Bapak Dr. Potler Gultom, SH, MM. Selaku Rektor. Ibu Tutik Siswanti, SE, Msi. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi. Ibu Dr. Sri Yanthy Yosepha, SPd, MM selaku Ketua Program Studi Manajemen. Bapak Saur C. Simamora, SP, MM selaku Dosen Pembimbing. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi. Kedua Orang tua tercinta dan teman-teman yang selalu mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2008). Industri Manufaktur. Diambil dari sirusa.bps.go.id website: <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/variabel/825>.
- Chandradinangga, A., & Rita, M. R. (2020). Peranan Leverage dan Profitabilitas terhadap Sustainable Growth: Studi pada Sektor Manufaktur di BEI. *International Journal of Social Science and Business*, 4(2), 155–161.

- Destikasari, A., & Tandika, D. (2017). Pengaruh Leverage dan Profit Margin terhadap Sustainable Growth Rate pada Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. Prosiding Manajemen Seminar Penelitian Sivitas Akademika UNISBA, 509–515. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Fahmi, I. (2014). Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham. (2012). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fitrah, M. (2018). Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Gaspersz, V. (2013). All in One Integrated Total Quality Management. Jakarta: TriAl-Bross.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (2 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gill, J. O., & Chatton, M. (2016). Memahami Laporan Keuangan. Jakarta: Victory Jaya.
- Gunawan, B., & Leonnita, D. P. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Deviation Actual Growth Rate dari Sustainable Growth Rate. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 15(2).
- Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (1 ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hartati, S. L. (2019). Manajemen Kinerja Dalam Organisasi. Jakarta: Qiara Media.
- Hery. (2016). Financial Ratio for Business : Analisis Keuangan untuk Menilai Kondisi Finansial dan Kinerja Perusahaan. Jakarta: Grasindo.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz Jr, J. M. (2012). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (13, Ed.). Jakarta: Salemba Empat. Johathan, S., &
- Hendra. (2014). Eview: Cara Operasi dan Prosedur Analisis. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kariyoto. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Malang: UB Media.
- Kasmir. (2018). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Revisi). Jakarta: Rajawali Pers
- Nasim, A., & Irnama, F. R. (2015). Pengaruh Profit Margin, Assets Turnover Dan Leverage Terhadap Sustainable Growth Rate Pada Perusahaan Sektor Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 3(1), 632–648.
- Palepu, K. G., Bernard, V. L., & Healy, P. M. (2007). Business Analysis and Valuation: Text and Cases. Boston: Cengage Learning.
- Priyanto, A., & Robiyanto, I. (2020). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Sustainable Growth Rate Terhadap Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akutansi), 4(2).
- Sahin, A., & Ergun, B. (2018). Financial Sustainable Growth Rate and Financial Ratios: A

Research on Borsa İstanbul Manufacturing Firms. *Journal of Business Research Turk*, 10(1), 172–197.

Saputro, A. W., & Purwanto, A. (2013). Pengaruh Hubungan Kinerja, Likuiditas dan Return Saham Terhadap Deviasi Actual Growth Rate Dari Sustainable Growth Rate Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2).

Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan, Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian* (3 ed.). Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sukamulja, S. (2017). *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*. Yogyakarta: BPFE UGM.

Thompson, R. L., Higgins, C. A., & Howell, J. M. (1991). Personal computing: Toward a conceptual model of utilization. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 15(1), 124–143. <https://doi.org/10.2307/249443>